

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MODIFICATION NUMBERED HEADS BERBANTUAN MEDIA KARTU  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS VI SD SWASTA AL-AZHAR BUKITTINGGI**

**Oleh:**

**MEGASARI MARTIN**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : megasarimartin88@gmail.com

**ABSTRACT**

*Indonesian Language Learning in Primary School has not been taught optimally in guiding students to be active and master the material. One of the less-than-optimal learning is about raw vocabulary material. In learning standard vocabulary there are still many students who encountered difficulties in determining the use of standard vocabulary in a sentence. For that need a solution to fix the problem, one solution is to apply learning models that are assisted learning media. One of the learning models that provide learning process activities that demand the active student is the cooperative type. In addition, the media also have an important role to the understanding of raw vocabulary material. Media is expected to help at the same time become interesting and fun in learning the standard vocabulary. Card media is a medium that can be used in learning standard vocabulary. Using the media card, will provide understanding and habituation in the introduction of raw vocabulary. The goal to be achieved from this effort is to apply the cooperative model of co-assisted media card.*

*This application research using cooperative model type Modified Numbered Heads aided media card in learning Indonesian language. Data types are primary and secondary data. Sampling method using purposive sampling. Data collection uses observation, tests, and interviews. The research instrument is an observation sheet and a learning result test. Data processing analyzed data of learning result is done by test of equality of two mean. Then, hypothesis testing is done to determine whether the learning outcomes of Indonesian class VI A given the application of better with no application.*

**Keywords:** *Modification Numbered Heads, Media Card*

**PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Indonesia bukan merupakan pelajaran yang mudah untuk diajarkan, terutama di Sekolah Dasar. Guru yang mempunyai keahlian yang baik dalam materi dan pandai memilih model pembelajaran yang tepat akan merangsang minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Setiap guru menginginkan setiap materi yang disampaikan dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Namun banyak sekali faktor yang menyebabkan terhambatnya proses

belajar, misalnya dari keberadaan siswa yang tidak disiplin dalam hal waktu, sikap dan minat siswa untuk mempelajari bahan pelajaran dan dari gurunya sendiri karena kurang memahami model yang cocok untuk menerapkan konsep dari materi yang disampaikan kepada siswa serta media pembelajaran yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Dalam hal ini perlu bagi seorang guru untuk dapat melakukan dan memperbaiki model yang digunakan pada saat mengajar yang baik dan tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang diajarkan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang harus dikembangkan yang meliputi empat aspek ketrampilan, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Zulela, 2012: 5). Selanjutnya Tarigan (2008: 3-4) berpendapat “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata”.

Rendahnya penguasaan kosakata siswa dalam Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (1) Minimnya pengetahuan siswa, (2) Rendahnya kemauan siswa terhadap bacaan. (3) Kurangnya media dalam pengajaran kosakata. (4) Rendahnya kualitas tugas-tugas siswa dan, (5) Kurang tepatnya teknik dan model yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah sebuah proses guru dalam membelajarkan siswa yang diharapkan ada kegiatan belajar pada diri siswa. Hal ini yang menjadi dasar bagi guru agar dapat menciptakan sebuah perencanaan pembelajaran sebagai usaha mengembangkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perpaduan dari kedua antara guru dan siswa lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Interaksi tersebut sangat beraneka ragam, tergantung kepada keterampilan dan variasi guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kebosanan dan untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara menciptakan interaksi belajar mengajar yang bervariasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* (Kepala Bernomor Struktur). Pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* (Kepala Bernomor Struktur) merupakan modifikasi dari tipe *Numbered Heads together* (NHT). NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Hosnan, 2014:252). Selain itu perlu penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, praktis, mudah diperoleh, komunikatif, kontekstual dan sesuai dengan makna ajar. Media yang dianggap mampu menciptakan interaksi dalam pembelajaran kosakata baku adalah media kartu. Pengajaran kosakata baku dengan menggunakan model dan media pembelajaran, membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan memahami penggunaan kosakata baku dalam pembelajaran bahasa.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Modification Numbered Heads* (Kepala Bernomor Struktur)**

Pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* (Kepala Bernomor Struktur) merupakan modifikasi dari tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Hosnan, 2014:252).

Teknik belajar dengan menggunakan kepala bernomor (*numbered heads*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Hosnan (2014:254) memberikan penjelasan bahwa, teknik kepala bernomor memiliki empat tahap dalam pembelajaran:

- a) penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor.
- b) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya, misalnya siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor dua bertugas mencari penyelesaian soal, siswa nomor tiga mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
- c) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

### **Media Pembelajaran Kartu**

Kata *media* berasal dari dasar bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rosi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006:161) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rosi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Fleming menyebutkan media sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka *media pembelajaran* (Heinich dalam Arsyad, 2011:4).

**METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads*(Kepala Bernomor Struktur) berbantuan media kartu, sedangkan kelas kontrol pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads*(Kepala Bernomor Struktur) berbantuan media kartu. Lalu kedua kelas itu dilakukan pengukuran yang sama terhadap hasil belajarnya.

Menurut Sukardi (2003 : 16) Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-group Pretest-Posttest Design* yang digambarkan oleh Suryabrata (2004:104) Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads*(Kepala Bernomor Struktur) berbantuan media kartu, sedangkan kelas kontrol pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads*(Kepala Bernomor Struktur) berbantuan media kartu. Lalu kedua kelas itu dilakukan pengukuran yang sama terhadap hasil belajarnya.

Menurut Sukardi (2003 : 16) Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-group Pretest-Posttest Design* yang digambarkan oleh Suryabrata (2004:104) seperti dalam tabel 1 :

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>

*Sumber: Suryabrata (2004:104)*

Keterangan:

T<sub>1</sub> = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu dengan penerapan model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*)

X<sub>1</sub> = Hasil belajar kelas sebelum penerapan

X<sub>2</sub> = Hasil belajar kelas setelah penerapan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Belajar Siswa**

a. Ranah Afektif

Berdasarkan total skor yang dikumpulkan pada setiap aspek yang diamati didalam lembar observasi maka diperoleh persentase nilai observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2**

**Data observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif**

Pertemuan	Jumlah siswa	Persentase (%)
Pre tes	34	54,17
Post tes	34	74,74

Sumber : Olahan data observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif

Dari tabel 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif.

b. Ranah Psikomotor

Berdasarkan total skor yang dikumpulkan pada setiap aspek yang diamati didalam lembar observasi maka diperoleh persentase nilai observasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotordapat dilihatpada tabel 3:

**Tabel 3**

**Data observasi hasil belajar siswa ranah Psikomotor**

Pertemuan	Jumlah siswa	Persentase (%)
Pre tes	34	73,09
Post tes	34	83,85

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif disetiap pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor.

c. Ranah Kognitif

Data hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh melalui tes *post test* pada kelas sampel yaitu kelas VIA sebagai kelas sampel dengan jumlah siswa 34 orang. Pengumpulan data tes hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan memberikan test (pretest dan posttest) pada kelas sampel, tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 5 butir soal dengan waktu 30 menit. Penilaian dilakukan menggunakan skor, karena skor total pada tes tersebut adalah 15, maka nilai yang akan diperoleh siswa berdasarkan rumus :

$$Nilai = \frac{skorperolehan}{15} \times 100$$

Dari rumus di atas, maka akan diperoleh nilai tes akhir masing-masing siswa. Berdasarkan nilai tes akhir tersebut diperoleh nilai rata-rata , nilai tertinggi

( $X_{maks}$ ) dan nilai terendah ( $X_{min}$ ) serta persentase ketuntasan kelas, seperti pada tabel 4 :

**Tabel 4**  
**Data Perhitungan Tes Akhir**

Kelas	N		$X_{maks}$	$X_{min}$	% Ketuntasan
Pretest	34	55,65	73	20	2,94
Posttest	34	73,68	93	27	76,47

Sumber : Olahan data perhitungan tes akhir

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa pada Posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa pada Pretest. Selain itu nilai terendah pada Posttest lebih tinggi dari pada nilai terendah pada Pretest. Dilihat dari persentase ketuntasan, Posttest mencapai 76,47 % sedangkan pada Pretest 2,94 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartulebih baik dari pada hasil belajar belajar bahasa Indonesia tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartulebih baik dari pada hasil belajar tanpa menerapkan model *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartupada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. penghitungan menentukan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 34$ , uji satu pihak;  $dk = n - 1 = 34 - 1 = 33$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.695$  berdasarkan nilai  $t_{hitung} 10,57$  dan  $t_{tabel} 1.695$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . maka  $H_0$  ditolak artinya ada peningkatan pembelajaran kata baku bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu dibandingkan dengan hasil belajar tanpa menerapkan model *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartupada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan yang menggunakan model kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh melalui lembar observasi cenderung meningkat dari pertemuan pertama (pretest) yang rata-ratanya 54,17 meningkat menjadi 74,74 pada pertemuan kedua (posttest), sehingga mencapai kriteria sangat baik, selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu di kelas VI A SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi. (2) Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi cenderung meningkat pertemuan pertama (pretest) yang rata-ratanya 73,09 meningkat menjadi 83,85 pada pertemuan kedua (posttest), sehingga

mencapai kriteria sangat baik selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu di kelas VI A SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi. (3) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu lebih baik daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Modification Numbered Heads* berbantuan media kartu.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dediknas. 2003. *KBK Kompetensi Dasar: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI & MI*. Jakarta: Puskur Balitang Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudijono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Prenada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda